

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Dalam pendidikan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kebiasaan belajar peserta didik. Segala bentuk kebiasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan agar membawa dampak yang lebih baik di masa yang akan datang.

Perilaku belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam perilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut siswa. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar meliputi faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu.

Faktor intern meliputi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan (Slameto, 2010). Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya, begitu juga dalam keadaan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu,

selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Faktor ekstern meliputi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ada beberapa macam. Peserta didik yang mempunyai kemampuan rata-rata ditempatkan di sekolah reguler pada umumnya. Sedangkan, bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata ditempatkan di Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB merupakan salah satu jenis sekolah yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

SLB B-C Bagaskara Sragen diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki kelainan atau kecacatan dari tingkat SD hingga SMA. Program pengajarannya mengacu pada kurikulum, dimana isi materi pembelajarannya tidak jauh berbeda dan diupayakan sama dengan materi

pembelajaran di sekolah reguler pada umumnya. Hanya saja dalam beberapa hal ada yang perlu dimodifikasi seperti teknik penyampaian materi pelajaran, serta metode mengajar yang digunakan oleh tenaga pengajar.

Salah satu pelajaran yang diajarkan di SLB B-C adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah luar biasa. Akan tetapi kenyataan lain menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan terutama pendidikan di SDLB, SMPLB dan SMALB adalah masih banyaknya siswa yang cenderung kurang menggemari pelajaran matematika bahkan cenderung tidak tertarik.

Perilaku siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Perilaku siswa yang dapat merusak suasana belajar dapat memicu rendahnya kualitas pembelajaran matematika. Rendahnya kualitas pembelajaran matematika salah satunya dipengaruhi oleh perilaku siswa dalam proses pembelajaran matematika (Dajuli, 2004: 13). Perilaku siswa dalam belajar matematika juga tergantung pada penyajian materi, apakah penyajian materi tersebut membuat siswa tertarik, termotivasi, dan timbul perasaan senang pada diri siswa untuk menyenangi materi tersebut atau justru membuat siswa merasa jenuh terhadap materi matematika yang disajikan.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, dinamika aktivitas belajar matematika dan antusias belajar matematika bagi siswa sangat

mempengaruhi perilaku belajar matematika. Maka dari itulah untuk mencapai hasil belajar yang baik, aspek – aspek tersebut perlu dikaji secara mendalam. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam skripsi dengan judul **“PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK BAGASKARA SRAGEN TAHUN AJARAN 2012/2013”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana perilaku belajar matematika siswa Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Mampu Didik Bagaskara Sragen. Fokus penelitian diuraikan menjadi dua sub fokus.

1. Bagaimana dinamika aktivitas belajar matematika siswa Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Mampu Didik Bagaskara Sragen?

Aktivitas belajar siswa dapat diamati dari beberapa indikator antara lain:

- a. Membaca buku pelajaran
- b. Membuat ringkasan
- c. Mengerjakan soal
- d. Berdiskusi dengan teman
- e. Membahas latihan soal dan tanya jawab

2. Bagaimana antusias belajar matematika siswa Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Mampu Didik Bagaskara Sragen?

Antusias belajar siswa dapat diamati dari beberapa indikator antara lain:

- a. Bertanya jika kurang jelas
- b. Aktif dalam diskusi kelompok
- c. Mengerjakan tugas dengan baik
- d. Konsentrasi saat pelajaran
- e. Mencatat hal-hal yang penting

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perilaku belajar matematika siswa Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Mampu Didik Bagaskara Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan dinamika aktivitas belajar matematika siswa Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Mampu Didik Bagaskara Sragen.
- b. Mendiskripsikan antusias belajar matematika siswa Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Mampu Didik Bagaskara Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika yaitu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang perilaku belajar matematika siswa. Perilaku belajar matematika siswa ini dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Cara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi sekolah dan guru dalam upaya penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat perilaku siswa dalam pembelajaran matematika.

E. Definisi Istilah

1. Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Mampu Didik

Sekolah luar biasa dalam penelitian ini dibatasi pada bidang tunagrahita mampu didik. Sekolah luar biasa merupakan salah satu jenis sekolah yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Tunagrahita mampu didik (debil) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal.

2. Perilaku Belajar Matematika

Perilaku adalah aktivitas diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak. Sedangkan perilaku belajar matematika merupakan suatu aksi dan reaksi yang dilakukan dan dikatakan oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika. Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku belajar yaitu adanya motivasi, adanya perhatian, adanya usaha, dan adanya evaluasi.

3. Dinamika Aktivitas Belajar Matematika

Dinamika aktivitas belajar matematika adalah kegiatan belajar yang selalu berkembang dan dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran matematika yang ditinjau dari kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotor siswa. Aspek – aspek dinamika aktivitas belajar meliputi aktivitas belajar sendiri dan aktivitas belajar kelompok.

4. Antusias Belajar Matematika

Antusias belajar matematika adalah suatu sikap dimana siswa merasa tertarik, semangat, dan dapat berpartisipasi secara aktif sehingga timbul perasaan senang pada siswa saat mengikuti proses pembelajaran matematika. Aspek – aspek antusias belajar meliputi kesenangan dan ketertarikan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.